



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA

(Studi Kasus di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)

Michael Josephano Limbong, Haryanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial literacy and educational level on family welfare in Kelawi Village, Bakauheni District, South Lampung Regency. The research employs a quantitative approach, using primary data collected through questionnaires distributed to 90 respondents selected via simple random sampling from the family population in Kelawi Village. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics 25.

The results indicate that financial literacy significantly affects family welfare, showing that increased financial literacy contributes to improved family well-being. The level of education also significantly influences family welfare, with education playing a crucial role in enhancing family skills and productivity. Additionally, both financial literacy and education have a significant simultaneous impact on family welfare. Adequate financial literacy and education enhance families' abilities to manage finances and make better decisions, ultimately contributing to improved quality of life and overall family well-being.

Keywords: financial literacy, educational level, family welfare, and Kelawi Village

PENDAHULUAN

Desa-desanya yang ada di seluruh Indonesia memainkan kedudukan penting pada perkembangan ekonomi nasional dan peningkatan pada kesejahteraan keluarganya. Kekayaan alam, keberagaman budaya, dan sumber daya manusia yang dimiliki desa menjadi pondasi bagi kemajuan bangsa, sejalan dengan semangat Pancasila dan prinsip-prinsip UUD NKRI Tahun 1945. Pemahaman terhadap keluarga desa dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga berperan penting dalam kemajuan desa dan keseluruhan negara. Sebagai contoh, Desa Kelawi, yang berlokasi di Kec. Bakauheni, Kab. Lampung Selatan, mempunyai potensi alam, ekonomi, dan wisata yang sangat besar.

Desa Kelawi diakui menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia, dengan penyerahan penghargaan sebagai Desa Wisata Maju di ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia atau ADWI (Pemda Lampung, 2023). Desa Kelawi dikenal karena memiliki berbagai jenis alpukat dan pisang yang telah dipatenkan dan disertifikasi, serta menjadikannya produk utama dari desa tersebut. Badan Usaha Milik Desa Kelawi Mandiri telah mengambil langkah untuk memanfaatkan dengan maksimal potensi agrowisata alpukat yang populer di pasaran. Desa Kelawi juga memiliki pantai yang bisa menjadi destinasi wisata yang sangat indah di Lampung Selatan, yaitu Pantai Minang Rua yang mempunyai panjang garis pantai sekitar 10 kilometer (km).

¹ Corresponding author



Tingkat kesejahteraan keluarga mencerminkan suatu fenomena yaitu pada tingkat pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia terjadi penurunan dari tahun 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dan berbagai pihak dalam mengurangi pengangguran mulai membuahkan hasil. Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan TPT dari gender laki-laki dan perempuan, serta antara perkotaan dan pedesaan. Sedangkan data TPT di Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022 dan mengalami penurunan di tahun 2022-2023. Hal ini ditunjukkan bahwa TPT di Kabupaten Lampung Selatan dengan TPT yang ada di Indonesia menunjukkan penurunan dan jumlah pengangguran berkurang, yaitu 5,45% dan 4,95%.

Di Desa Kelawi, kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan. OJK (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan. Pada tahun 2022, indeks literasi nasional mencapai 49,68% dan inklusi 85,10%, namun data menunjukkan literasi keuangan di Desa Kelawi dan Provinsi Lampung masih di bawah rata-rata nasional. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat membatasi kemampuan keluarga dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mereka. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, mengurangi risiko, dan meningkatkan kesejahteraan, sesuai dengan temuan Zulfiqar dan Bilal (2016).

Kesejahteraan keluarga di Desa Kelawi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dengan data BPS Kabupaten Lampung Selatan 2023 menunjukkan distribusi pendidikan yang tidak merata: 9,01% tidak tamat SD, 24,62% tamat SD, 22,74% tamat SMP, 30,22% tamat SMA, 4,35% Diploma, dan 10,15% S1/S2/S3. Kesenjangan antara pendidikan dasar dan lanjutan dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, termasuk di Desa Kelawi. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan karena menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang mempengaruhi perilaku keluarga. Penelitian Alimuddin (2022) mendukung argumen ini, menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih baik meningkatkan produktivitas dan kesadaran ekonomi keluarga, membantu mereka mengelola keuangan, membuat keputusan investasi yang lebih baik, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan keluarga. Penelitian oleh Adila Salsabila dan Mega Tunjung Hapsari (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat memperkuat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga, memungkinkan keluarga untuk menggunakan pendapatan secara efisien dan meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar serta layanan yang meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, Widyastuti (2012) mencatat bahwa meskipun pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu langsung meningkatkan kesejahteraan, pendidikan yang baik dapat membuka peluang untuk pekerjaan dengan produktivitas lebih tinggi di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan dan produktivitas sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

Meskipun ada hubungan yang ditunjukkan antara literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan kesejahteraan keluarga, penelitian spesifik tentang dampak literasi keuangan pada kemampuan keluarga untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan pribadi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan model laporan keuangan sederhana untuk mengukur kesejahteraan keuangan keluarga secara komprehensif. Sementara penelitian sebelumnya sering mengandalkan pendapatan untuk mengukur kesejahteraan, penelitian ini berargumen bahwa nilai bersih keluarga adalah indikator yang lebih baik untuk kesejahteraan jangka panjang dan akan menggunakan model penilaian aset untuk menganalisis arus pendapatan dan pengeluaran keluarga.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menguraikan teori yang mendasari penelitian, serta kerangka pemikiran yang menggambarkan interaksi antara variabel-variabel yang diteliti, dan mengembangkan hipotesis penelitian.

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Gary S. Becker, seorang ekonom Amerika Serikat yang terkenal dalam bidang mikroekonomi dan teori modal manusia, mengembangkan teori human capital yang menyatakan bahwa manusia bukan hanya faktor produksi tetapi juga modal. Becker (1964) menjelaskan bahwa investasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman meningkatkan kemampuan manusia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan. Modal manusia dianggap sebagai aset penting yang memperkuat daya saing dan pertumbuhan ekonomi individu/keluarga, perusahaan, dan negara.

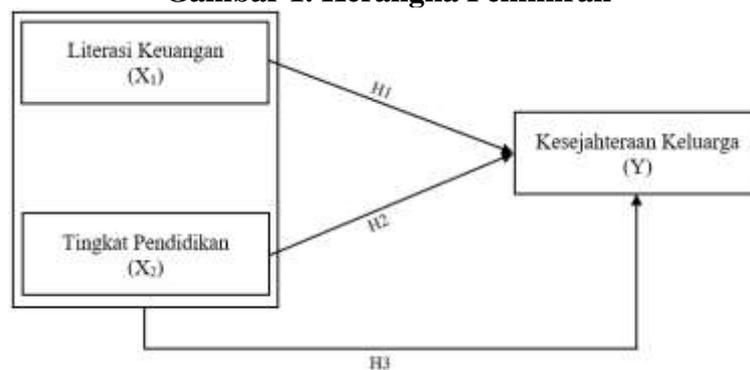
Literasi keuangan dapat dianggap sebagai bentuk modal manusia yang tidak berwujud (*intangible asset*), yang meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan rasional dan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Pendidikan, sebagai investasi dalam modal manusia, meningkatkan produktivitas dan pendapatan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar modal manusia, yang meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Peningkatan literasi keuangan dan pendidikan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dengan menyediakan akses yang lebih baik ke pekerjaan, pendapatan stabil, dan layanan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Berdasarkan teori yang ada dan bukti empiris sebelumnya, literasi keuangan dapat dianggap sebagai bentuk akuntansi sosial yang penting. Keluarga dengan literasi keuangan yang baik mampu memahami laporan keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang berdampak positif pada kinerja finansial keluarga. Tingkat pendidikan yang tinggi juga meningkatkan kemampuan keluarga untuk memahami konsep akuntansi yang kompleks, sehingga keputusan keuangan menjadi lebih baik. Sebaliknya, literasi keuangan dan pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang bijaksana, seperti berutang berlebihan, tidak menabung, atau tidak berinvestasi, yang dapat memperburuk kondisi keuangan keluarga. Pendidikan yang rendah menghambat pemahaman konsep keuangan kompleks dan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, memperkuat hubungan negatif antara literasi keuangan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui sebuah skema. Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen dan variabel independen yang diidentifikasi.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran





Perumusan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Literasi keuangan perlu diterapkan oleh setiap manusia salah satunya untuk kesejahteraan pada keluarga. Keluarga yang berusaha meningkatkan literasi keuangan serta kesadaran keluarga dalam mengatur dan mengelola keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan pada keluarga (Persulesy dkk, 2020). Pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga telah dibuktikan oleh studi empiris yang dilakukan oleh Fernandes, Lynch, & Netemeyer (2014) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik serta manajemen risiko yang lebih efektif.

Teori modal manusia memandang literasi keuangan sebagai bentuk investasi dalam diri individu maupun keluarga yang dapat meningkatkan produktivitas dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik, sehingga literasi keuangan akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Berdasarkan teori tersebut, dapat diajukan hipotesis bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Pendidikan mencerminkan tingkat pemahaman dan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan, pada akhirnya, berdampak pada kesejahteraan keluarga. Berdasarkan bukti empiris, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, seperti penelitian dari Widyastuti (2012) yang menekankan bahwa pendidikan tinggi belum menjamin dapat berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun pendidikan yang lebih baik dapat membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan produktivitas yang lebih tinggi di masa depan. Sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan produktivitas untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

Teori modal manusia memandang pendidikan sebagai investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup keluarga. Penelitian Alimuddin (2022) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga peningkatan pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Berdasarkan teori diatas, dapat diajukan hipotesis bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Pendidikan memberikan dasar pengetahuan yang kuat, namun untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang optimal, pengetahuan tersebut perlu diimbangi dengan keterampilan praktis. Literasi keuangan berperan sebagai jembatan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh dari pendidikan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan, namun tanpa literasi keuangan, potensi tersebut tidak akan semaksimal mungkin. Literasi keuangan memungkinkan keluarga untuk memanfaatkan sepenuhnya

hasil pendidikan dalam mengelola keuangan keluarga. Penelitian dari Khoirunnisa & Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, sikap positif terhadap keuangan, dan pendidikan keuangan dalam keluarga, maka semakin baik manajemen keuangan pribadi yang dilakukan oleh keluarga.

Teori modal manusia menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan saling melengkapi dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan literasi keuangan yang baik akan memiliki kesejahteraan keluarga yang lebih tinggi. kombinasi antara pendidikan yang berkualitas dan literasi keuangan yang tinggi akan memberikan dampak sinergis terhadap kesejahteraan keluarga, serta membuat keputusan investasi yang bijak, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Berdasarkan teori di atas, dapat diajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga.

H₃: Literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta cara pengukurannya, serta model penelitian yang diterapkan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah keluarga yang tinggal di Desa Kelawi. Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan dianalisis (Sugiyono, 2019). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Karena sering kali tidak praktis untuk meneliti seluruh populasi, peneliti memilih sampel yang representatif. Berdasarkan rekomendasi Hair et al. (1998), jumlah sampel minimum adalah 5 hingga 10 kali jumlah indikator. Dengan total 9 indikator dalam penelitian ini dan menggunakan sampel minimum yaitu 10, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 9 \text{ indikator} \times 10 \\ &= 90 \text{ responden}\end{aligned}$$

Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, sesuai dengan prinsip acak tanpa memperhatikan stratifikasi populasi (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena sifatnya yang objektif dan adil.

Variabel dan Indikatornya

Penelitian ini memanfaatkan variabel independen berupa kesejahteraan keluarga dan beberapa variabel dependen yang mencakup literasi keuangan dan tingkat pendidikan. Berikut adalah rincian variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersama dengan metode pengukurannya:

Tabel 1.
Variabel dan Indikator

Variabel	Simbol	Indikator
Variabel Dependen Kesejahteraan Keluarga	KK_Y	Standar Hidup, Kualitas Hidup, Keterlibatan Keluarga pada Masyarakat
Variabel Independen Literasi Keuangan	LK_X1	Pengetahuan tentang Literasi Keuangan, Sikap Literasi Keuangan, dan Perilaku Literasi Keuangan
Tingkat Pendidikan	TP_X2	Pendidikan Formal, Literasi & Numerasi, dan Keterampilan Hidup

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pernyataan-pernyataan berupa kuesioner yang terdiri dari 41 item pernyataan yaitu

1. Daftar pernyataan ini didapat untuk memperoleh data mengenai kesejahteraan keluarga. Pernyataan tersebut terdiri dari 14 pernyataan yaitu standar hidup keluarga tersebut, apakah kehidupan keluarga sudah memadai atau tidak. Pada kualitas hidup apakah keluarga sudah harmonis dan saling menyayangi satu sama lain atau tidak. Sedangkan keterlibatan keluarga pada masyarakat memperoleh Gambaran apakah keluarga tersebut ikut serta dalam kegiatan organisasi desa atau tidak.
2. Daftar pernyataan ini didapat untuk memperoleh data mengenai literasi keuangan. Pernyataan tersebut terdiri dari 13 pernyataan yaitu dari pengetahuan umum mengenai literasi keuangan, sikap keluarga dalam menghadapi permasalahan keuangan, solusi yang tepat dalam pengambilan keputusan, serta perilaku keluarga dalam menghadapi persoalan keuangan.
3. Daftar pernyataan ini didapat untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan. Pernyataan tersebut terdiri dari 14 pernyataan yaitu pendidikan terakhir keluarga dan sistem pengajaran guru-guru di desa tersebut apakah memadai atau tidak. Pemahaman keluarga akan membaca dan menghitung sangat penting untuk pengambilan keputusan demi kesejahteraan keluarga. Keterampilan hidup meliputi apakah keluarga bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada serta dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan masyarakat lain.

Sumber Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh sebagian keluarga di Desa Kelawi, Kec. Bakauheni, Kab. Lampung Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu sebagian keluarga di Desa Kelawi, Kec. Bakauheni, Kab. Lampung Selatan. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara mengumpulkan sebagian keluarga di Aula Desa Kelawi, dan melakukan penyebaran kuesioner secara online melalui *Google-Form*.

Teknik Skala Penelitian

Untuk variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan kesejahteraan keluarga, penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 poin.

Teknik Analisis Data

Kualitas data dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan pengujian statistik meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Keluarga

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Tingkat Pendidikan

β_0 = Koefisien Regresi

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Hasil uji validitas dari ketiga variabel dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,902	0.2072	Valid	X2.1	0,707	0.2072	Valid	Y.1	0,620	0.2072	Valid
X1.2	0,903	0.2072	Valid	X2.2	0,778	0.2072	Valid	Y.2	0,535	0.2072	Valid
X1.3	0,895	0.2072	Valid	X2.3	0,807	0.2072	Valid	Y.3	0,646	0.2072	Valid
X1.4	0,870	0.2072	Valid	X2.4	0,717	0.2072	Valid	Y.4	0,648	0.2072	Valid
X1.5	0,716	0.2072	Valid	X2.5	0,646	0.2072	Valid	Y.5	0,647	0.2072	Valid
X1.6	0,804	0.2072	Valid	X2.6	0,501	0.2072	Valid	Y.6	0,695	0.2072	Valid
X1.7	0,814	0.2072	Valid	X2.7	0,699	0.2072	Valid	Y.7	0,592	0.2072	Valid
X1.8	0,761	0.2072	Valid	X2.8	0,706	0.2072	Valid	Y.8	0,665	0.2072	Valid
X1.9	0,885	0.2072	Valid	X2.9	0,708	0.2072	Valid	Y.9	0,692	0.2072	Valid
X1.10	0,738	0.2072	Valid	X2.10	0,590	0.2072	Valid	Y.10	0,647	0.2072	Valid
X1.11	0,860	0.2072	Valid	X2.11	0,788	0.2072	Valid	Y.11	0,571	0.2072	Valid
X1.12	0,782	0.2072	Valid	X2.12	0,579	0.2072	Valid	Y.12	0,693	0.2072	Valid
X1.13	0,905	0.2072	Valid	X2.13	0,711	0.2072	Valid	Y.13	0,596	0.2072	Valid
				X2.14	0,672	0.2072	Valid	Y.14	0,693	0.2072	Valid

Berlandaskan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* untuk setiap item pernyataan melebihi 0,2072, yang menandakan bahwa semua item dinyatakan valid.

Menurut Berry (2018), penelitian ini mempergunakan metode *Cronbach Alpha* yang dapat diartikan menjadi koefisien yang mengukur tingkat konsistensi internal suatu skala pengukuran atau alat ukur. Dalam penelitian ini, variabel dianggap reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α) Hasil Uji	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
LK_X1	0,958	0,70	Reliabel
TP_X2	0,898	0,70	Reliabel
KK_Y	0,871	0,70	Reliabel

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
LK_X1	90	26	54	48,01	5,423
TP_X2	90	37	58	49,44	4,783
KK_Y	90	38	57	49,89	3,882
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan tabel 4, deskripsi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Keluarga (variabel dependen) memiliki nilai rata-rata 49,89, menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga responden umumnya berada di atas rata-rata dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi 3,882).
2. Literasi Keuangan (variabel independen) rata-rata sebesar 48,01, menunjukkan bahwa literasi keuangan responden juga cenderung di atas nilai tengah, namun dengan variasi yang lebih besar (standar deviasi 5,423), menunjukkan perbedaan signifikan antara responden.
3. Tingkat Pendidikan (variabel independen) memiliki rata-rata 49,44 dengan standar deviasi 4,783, menunjukkan variasi besar dalam tingkat pendidikan di antara responden, dengan beberapa memiliki pendidikan jauh di atas atau di bawah rata-rata.

Secara keseluruhan, kesejahteraan keluarga relatif homogen, sedangkan literasi keuangan dan tingkat pendidikan menunjukkan variasi yang lebih besar di antara responden.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini dilakukan menggunakan non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), Grafik Histogram, dan Grafik Normal Probability Plot.

1. Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,43828412
Most Extreme	Absolute	0,080
Differences	Positive	0,053
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

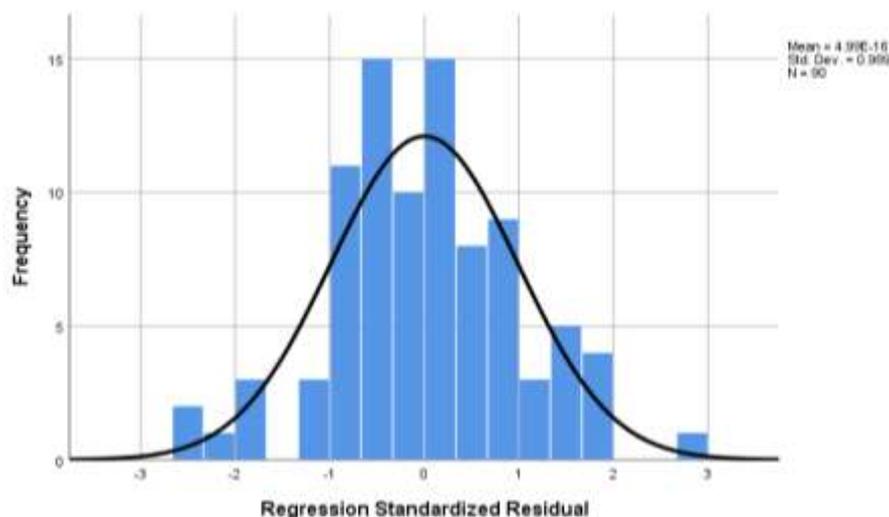
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

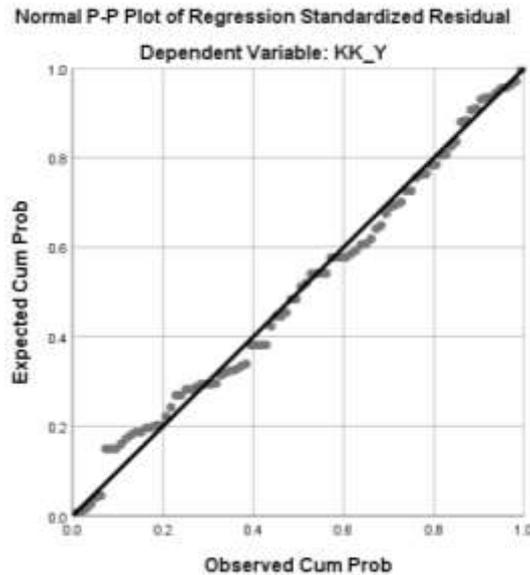
Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa kurva data nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 2.
Grafik Histogram



Hasil uji histogram menunjukkan bahwa kurva data membentuk pola lonceng yang simetris dengan kaki yang seimbang, yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 3.
Normal Probability Plot



Hasil uji normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik diatas mengikuti garis lurus, sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
LK_X1	0,362	2,766
TP_X2	0,362	2,766

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

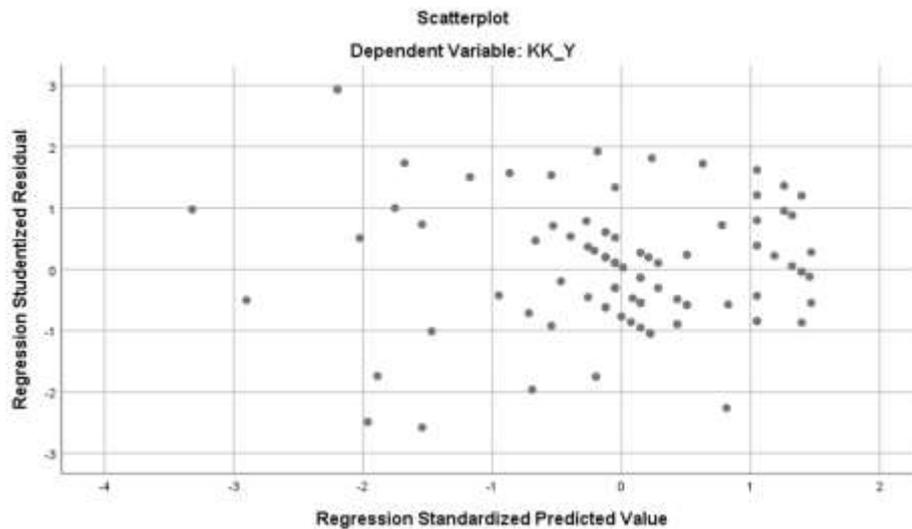
3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Rank Spearman)

Variabel Independen	Sig. (2-tailed)
Literasi Keuangan	0,361
Tingkat Pendidikan	0,588

Berdasarkan tabel 7, hasil uji Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Hasil pengujian mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan pada Gambar 4.3, tidak terlihat pola yang jelas, dan semua titik tersebar merata di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	0,605	0,596	2,466

a. Predictors: (Constant), TP_X2, LK_X1

b. Dependent Variable: KK_Y

Nilai koefisien determinasi teradjust (adjusted R^2) yang diperoleh adalah 0,596 (59,6%) yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 59,6% dari variasi dalam variabel dependen. Sementara itu, 40,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	811,763	2	405,882	66,736	.000 ^b
Residual	529,125	87	6,082		
Total	1340,889	89			

a. Dependent Variable: KK_Y

b. Predictors: (Constant), TP_X2, LK_X1

Hasil uji F pada tabel 4.10 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 66,736 dan F-tabel sebesar 3,95, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga hipotesis ketiga diterima (**H3 diterima**).

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10.
Hasil Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	18,876	2,727		6,922	0,000
LK_X1	0,224	0,080	0,313	2,796	0,006
TP_X2	0,410	0,091	0,505	4,506	0,000

a. Dependent Variable: KK_Y

Berdasarkan tabel 12, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 18,876 + 0,224 X1 + 0,410 X2 + \varepsilon$$

Persamaan yang ditunjukkan pada uji asumsi klasik kemudian diterapkan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kesejahteraan keluarga.

Nilai t-hitung untuk variabel literasi keuangan adalah 2,796, melebihi t-tabel 1,987, dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga hipotesis pertama diterima (**H1 diterima**).

Nilai t-hitung untuk variabel tingkat pendidikan adalah 4,506, lebih tinggi dari t-tabel 1,987, dengan nilai signifikansi 0,006 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga hipotesis kedua diterima (**H2 diterima**).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini mencakup kesimpulan dari penelitian, batasan-batasan yang dihadapi selama penelitian, dan rekomendasi untuk studi yang akan datang.

Kesimpulan

1. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, dengan nilai t-hitung 2,796 dan signifikansi 0,006, yang lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menunjukkan literasi keuangan memperbaiki pengelolaan pendapatan dan mendukung teori modal manusia, serta tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, dengan nilai t-hitung 4,506 dan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mendukung teori modal manusia dan penelitian Widyastuti (2012), yang mengaitkan pendidikan dengan peluang pekerjaan dan pendapatan lebih tinggi, serta peningkatan kualitas hidup.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, dengan nilai F-hitung 66,736 dan signifikansi 0,000. Temuan ini mendukung penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) dan Alimuddin (2022), serta menguatkan teori modal manusia tentang investasi dalam pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Keterbatasan

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada Desa Kelawi, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk populasi atau wilayah lain. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda dapat mempengaruhi literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga dengan cara yang bervariasi.
2. Karakteristik responden mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi keseluruhan, karena partisipasi mereka bisa dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat pendidikan atau minat terhadap keuangan, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Asumsi-asumsi dalam analisis statistik, seperti normalitas dan linearitas, mungkin belum sepenuhnya dipenuhi. Pelanggaran terhadap asumsi ini dapat mempengaruhi keakuratan dan validitas hasil penelitian.
4. Penelitian ini menghadapi kesulitan dalam mengaitkan perspektif akuntansi dengan variabel seperti literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga, yang memerlukan definisi operasional yang lebih jelas dan terukur karena konsepnya yang multidimensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan memperhatikan keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

Saran untuk penelitian yang akan datang:

1. Mengadopsi kerangka akuntansi sosial untuk mengukur kesejahteraan keluarga secara lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek non-moneter seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.



2. Menganalisis laporan keuangan keluarga untuk mengidentifikasi praktik akuntansi yang baik dan buruk dalam mengelola keuangan keluarga.
3. Mengembangkan model akuntansi yang dapat digunakan untuk memprediksi kesejahteraan keluarga berdasarkan variabel-variabel keuangan.
4. Melakukan studi literatur yang lebih mendalam untuk membandingkan temuan penelitian dengan studi empiris lainnya, terutama yang menggunakan data panel atau data longitudinal.

Saran untuk implementasi:

1. Mendesain program edukasi keuangan yang menekankan pada prinsip-prinsip akuntansi dasar, seperti pencatatan transaksi dan pembuatan anggaran.
2. Menyediakan pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Mengusulkan perubahan kurikulum pendidikan, terutama pada tingkat sekolah menengah dan atas, untuk memasukkan materi literasi keuangan sebagai bagian integral dari pembelajaran.
4. Membangun kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga.

REFERENSI

- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 5(1), 1-9.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Nasional 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Berry, W. (2018). *Understanding Multivariate Research: A Primer for Beginning Social Scientists*. Routledge.
- Ghozali, Imam. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teknik Analisis Data & Aplikasi*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia (BP-UI).
- Hair, J. F., Jr., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). Desa Wisata Kelawi. <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/home>
- Indonesia, S. N. L. K. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan, 378.



- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Pengembangan Literasi Keuangan 2022-2025*. <https://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) 2024-2028*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/Infografis%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf>
- Utaminingsih, N. L. A., & Suwendra, I. W. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256-263.
- Wulansari (2019). The Impact of Financial Literacy, Income, and Financial Behavior on Household Financial Well-Being: A Case Study of Desa Ketanjung. *Journal of Financial Education and Financial Literacy*, 2(1), 1-10.